

PENERAPAN DAKWAH JAHRIYYAH DALAM KONTEKS SOSIAL DAN POLITIK: STUDI KASUS DARI PEMIKIRAN AL-BANNA, QUTB, MAUDUDI, DAN AL-QARADAWI

Cecep Hidayat

**STIT Fattahilah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Jalan Raya Cileungsi-Jonggol KM 9,8
Kecamatan Cileungsi, Bogor, Indonesia 16820
Email correspondence: alrizki907@gmail.com**

Article History:

Received: 2025-02-20, Accepted: 2025-02-20, Published: 2025-02-28

Abstract

The Prophet Muhammad SAW's open preaching successfully created collective awareness in building the Muahad brotherhood. Through his open preaching, he inspired and motivated his followers to forge strong bonds to spread Islamic teachings and maintain unity among the people. The Prophet Muhammad SAW's ability to establish good relations with tribes and parties with different political and religious backgrounds was one of the key successes of his outspoken preaching.

Kata Kunci : Prophetic Biography; Preaching; Open Call;

Abstrak

Nabi Muhammad SAW dalam Dakwah Terang-Terangan dan Pembentukan Kesadaran Kolektif. Dakwah terang-terangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW berhasil menciptakan kesadaran kolektif dalam membangun ukhuwah Muahad. Melalui dakwah tersebut, beliau mampu menginspirasi dan memotivasi umatnya untuk menjalin hubungan yang kuat guna menyebarkan ajaran Islam serta menjaga persatuan umat. Kemampuan Nabi Muhammad SAW dalam membangun hubungan yang baik dengan suku-suku dan pihak-pihak yang berbeda secara politik maupun agama merupakan salah satu keberhasilan dakwahnya yang terang-terangan.

Kata Kunci: Sirah Nabawiyah; Dakwah; Terang-terangan

PENDAHULUAN

Dakwah dalam Islam merupakan inti dari upaya penyebaran ajaran agama kepada umat manusia. Salah satu bentuk dakwah yang menarik perhatian adalah Dakwah Jahriyyah, yang dilakukan secara terbuka dan terang-terangan di hadapan publik. Praktik ini memiliki sejarah yang kuat dalam perkembangan Islam, terutama pada masa awal ketika Nabi Muhammad SAW mulai menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat Makkah. Dakwah Jahriyyah menjadi metode penting dalam memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas dan membangun kesadaran kolektif di tengah perbedaan sosial, politik, dan budaya.

Dalam sejarah Islam, Dakwah Jahriyyah menandai titik balik yang signifikan dalam perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW. Ketika sebelumnya dakwah dilakukan secara diam-diam (*sirriyah*), strategi dakwah terang-terangan dipilih untuk memperluas jangkauan pesan Islam. Metode ini menghadapi tantangan besar, termasuk penolakan, persekusi, dan konflik sosial, namun berhasil membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan Islam. Fenomena ini menimbulkan ketertarikan ilmiah untuk memahami lebih jauh konsep, praktik, dan dampaknya dalam konteks sejarah maupun sosial keagamaan.

Artikel ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai Dakwah Jahriyyah, mencakup latar belakang, konsep, dan praktiknya, serta menganalisis relevansinya dalam konteks keagamaan dan sosial. Kajian ini juga dirancang untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian dan hipotesis yang relevan, sehingga mampu menawarkan kebaruan ilmiah dalam studi dakwah. Penelitian sebelumnya yang membahas dakwah terang-terangan akan dijadikan rujukan sebagai dasar penyusunan hipotesis dan perumusan kebaruan.

Dengan pendekatan yang berbasis kajian literatur dan analisis kritis, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana Dakwah Jahriyyah tidak hanya menjadi fenomena sejarah, tetapi juga memiliki relevansi penting bagi umat Islam saat ini. Artikel ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman akademik mengenai praktik dakwah, khususnya terkait dinamika dan strategi dakwah terang-terangan dalam menyebarkan ajaran Islam secara efektif.

Dakwah Jahriyyah adalah metode penyebaran Islam secara terbuka yang menjadi tonggak penting dalam sejarah Islam, khususnya pada masa awal perjuangan Nabi Muhammad SAW. Strategi ini tidak hanya menghadapi tantangan besar seperti penolakan dan konflik sosial, tetapi juga berhasil membangun fondasi kuat untuk perkembangan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep, praktik, dan dampak Dakwah Jahriyyah, serta mengeksplorasi relevansinya dalam konteks sosial dan keagamaan. Dengan pendekatan analisis literatur dan kritis, artikel ini menyoroti pentingnya Dakwah Jahriyyah sebagai strategi dakwah yang tidak hanya bersejarah, tetapi juga relevan bagi umat Islam masa kini.

METODE DAN LANDASAN TEORI

1.1 Macam/Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode utama berupa kajian literatur, analisis konten, wawancara sederhana, dan studi kasus terbatas. Pendekatan ini dirancang untuk menggali konsep dakwah jahriyyah berdasarkan pemikiran Hasan Al-Banna, Sayyid Qutb, Abul A'la Maududi, dan Yusuf al-Qaradawi, serta untuk memahami bagaimana masyarakat awam memandang tema ini.

2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tulisan-tulisan dari para pemikir Islam yang berkaitan dengan dakwah jahriyyah untuk mendapatkan data primer.
2. Pandangan masyarakat yang diperoleh melalui wawancara atau survei singkat serta dokumen atau laporan yang mendukung studi kasus yang dipilih untuk mendapatkan data sekunder.

3.1 Data dan Teknik Pengumpulan Data

- Data yang Dikumpulkan. Gagasan dan pandangan terkait dakwah jahriyyah, baik dari karya pemikir Islam maupun dari tanggapan masyarakat umum.
- Teknik Pengumpulan Data:
 1. Menelaah dan mengkaji literatur. merangkum ide-ide utama dari karya-karya Al-Banna, Qutb, Maududi, dan al-Qaradawi.
 2. Melibatkan masyarakat untuk wawancara ringkas mengumpulkan opini mereka tentang dakwah jahriyyah.
 3. Memilih dan menganalisis satu praktik nyata dakwah jahriyyah dengan studi kasus terbatas

4.1 Instrumen Pengumpulan Data

- Catatan hasil pembacaan literatur.
- Daftar pertanyaan terbuka untuk wawancara.
- Format pengumpulan data kasus yang mencakup aspek pendekatan, strategi, dan hasil.

5.1 Prosedur Pengumpulan Data

1. Melakukan kajian pustaka untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang diungkapkan oleh para pemikir Islam terkait dakwah jahriyyah.
2. Menyusun dan melaksanakan wawancara sederhana untuk menggali pandangan masyarakat umum.
3. Menganalisis contoh kasus untuk memahami implementasi praktis dakwah jahriyyah.

6.1 Metode Analisis Data

Proses analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menyusun daftar gagasan kunci dari para pemikir Islam serta membandingkan kesamaan dan perbedaan pandangan mereka berdasarkan analisis literatur
2. Mengidentifikasi pola perspektif masyarakat terhadap dakwah jahriyyah berdasarkan wawancara atau survei analisis opini masyarakat.
3. Mempelajari strategi yang diterapkan dalam dakwah jahriyyah dan menilai hasilnya dengan menggunakan metode analisis studi kasus.

7.1 Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada konsep dakwah dalam Islam yang mencakup metode jahriyyah atau penyampaian terbuka. Teori dari para pemikir Islam seperti Hasan Al-Banna, yang menekankan pembangunan sosial, Sayyid Qutb, yang berfokus pada dakwah berbasis ideologi, Abul A'la Maududi, yang melihat integrasi Islam dalam

kehidupan masyarakat, serta Yusuf al-Qaradawi, yang menyoroti pentingnya konteks lokal, menjadi kerangka utama dalam analisis konsep dakwah jahriyyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kajian literatur, ditemukan bahwa konsep dakwah jahriyyah memiliki titik temu dalam upaya membangun keterlibatan aktif masyarakat untuk menciptakan kehidupan Islami. Hasan Al-Banna, misalnya, menekankan pentingnya dakwah yang menyentuh seluruh aspek kehidupan umat, termasuk sosial, ekonomi, dan politik. Dakwah menurut Al-Banna harus menjadi jalan untuk membangun kesadaran kolektif dan solidaritas umat Islam melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan (Al-Banna, 1999).

Hasan Al-Banna menekankan bahwa dakwah jahriyyah harus menjadi jalan untuk membangun kesadaran kolektif umat, dengan menyentuh seluruh aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, dan politik. Di mana sebuah komunitas Muslim berhasil membangun solidaritas dan partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan dakwah yang terang-terangan, seperti pengorganisasian kegiatan sosial berbasis keagamaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dakwah jahriyyah mampu menciptakan perubahan positif secara kolektif (Al-Banna, 1999).¹

Sayyid Qutb melihat dakwah jahriyyah sebagai sebuah upaya ideologis untuk menanamkan nilai-nilai Islam murni, khususnya tauhid, di tengah tantangan modernitas. Bahwa pendekatan ini sangat relevan dalam membangun identitas Islam di komunitas yang menghadapi pengaruh budaya global. Ceramah terbuka dan diskusi tematik berhasil memperkuat keyakinan keagamaan dan menciptakan kesadaran bersama untuk melawan pengaruh negatif dari budaya luar (Qutb, 2001).²

Pendekatan Abul A'la Maududi tentang reformasi struktur sosial dan politik melalui dakwah ini menjadi cermin dalam mengadopsi strategi dakwah berbasis pembaruan sosial berhasil membentuk kesadaran kritis di kalangan masyarakat. Mereka secara aktif melibatkan masyarakat dalam kegiatan advokasi dan penguatan ekonomi berbasis syariah. Hasil ini menegaskan pentingnya dimensi politis dalam dakwah jahriyyah untuk menciptakan tatanan masyarakat Islami yang lebih luas (Maududi, 1980).³

Dakwah jahriyyah tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran agama secara terang-terangan, tetapi juga menjadi alat strategis untuk menciptakan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan mengacu pada pemikiran Al-Banna, Qutb, Maududi, dan al-Qaradawi, metode dakwah ini memiliki fleksibilitas untuk disesuaikan dengan kebutuhan komunitas dan tantangan zaman.

Sayyid Qutb, di sisi lain, melihat dakwah jahriyyah sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang murni. Dalam pandangannya, dakwah harus dimulai dengan menanamkan konsep tauhid secara mendalam kepada individu sebagai pondasi utama. Qutb menekankan pentingnya menghadirkan dakwah sebagai kekuatan ideologis untuk melawan pengaruh jahiliyah yang ada di masyarakat (Qutb, 2001).

Dakwah jahriyyah menurut Sayyid Qutb berfungsi sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Islam yang murni. Dalam studi kasus yang dilakukan, terlihat bahwa penerapan dakwah yang dimulai dengan penanaman konsep tauhid dapat memperkuat pondasi iman individu. Misalnya, dalam komunitas tertentu, dakwah yang difokuskan pada penguatan tauhid dan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam mampu mengubah pola pikir masyarakat dan menciptakan kesadaran kolektif untuk menanggulangi pengaruh negatif dari budaya jahiliyah.

¹ Didin Komarudin, *Uin sunan gunung djati bandung 2015*, 2015, iv.

² M Fajrul Munawir, "Masyarakat Islam Kontemporer," *Jurnal Dakwah*, XI.1 (2011), 69–98.

³ Ralph Adolph, *TOWARDS UNDERSTANDING ISLAM*, 2016.

Dakwah jahriyyah menurut Sayyid Qutb dapat dilihat bahwa, dakwah yang dijalankan dengan menekankan aspek ideologis seperti yang diajarkan oleh Qutb berhasil membentuk masyarakat yang lebih paham tentang identitas keislaman mereka, serta lebih berdaya dalam melawan nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menegaskan pentingnya dakwah sebagai kekuatan ideologis untuk membersihkan masyarakat dari pengaruh-pengaruh yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penerapan dakwah jahriyyah dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan pesan agama, tetapi juga sebagai alat perjuangan ideologis yang membentuk kesadaran kolektif umat.

Pendekatan Abul A'la Maududi menambahkan dimensi politis pada dakwah jahriyyah. Maududi melihat bahwa dakwah tidak hanya bertujuan membangun individu, tetapi juga bertujuan untuk mereformasi struktur sosial dan politik. Menurutnya, dakwah jahriyyah harus berfungsi sebagai alat untuk membawa perubahan sistemik yang berlandaskan syariat Islam (Maududi, 1980). Perspektif ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya sebatas penyampaian pesan, tetapi juga mencakup perencanaan strategis untuk menciptakan tatanan masyarakat Islami.

Pendekatan Abul A'la Maududi mengenai dakwah jahriyyah memberikan dimensi politis yang penting dalam konteks dakwah Islam. Maududi berpendapat bahwa dakwah jahriyyah tidak hanya bertujuan membangun individu secara spiritual, tetapi juga memiliki tujuan besar untuk mereformasi struktur sosial dan politik di masyarakat. sehingga dapat dilihat bahwa dakwah jahriyyah yang berbasis pada syariat Islam mampu menjadi sarana untuk menciptakan perubahan sosial dan politik yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sehingga dakwah yang dilakukan dengan pendekatan politis ini berhasil menggerakkan komunitas untuk berperan aktif dalam perubahan sosial, seperti memperkenalkan kebijakan berbasis nilai-nilai syariah dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, sebuah organisasi Islam di wilayah tersebut menggalakkan dakwah yang tidak hanya berupa ceramah agama, tetapi juga berupa advokasi kebijakan sosial dan politik yang mengarah pada penegakan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat mengindikasikan bahwa dakwah jahriyyah, yang dilandasi dengan strategi perubahan struktural seperti yang disarankan Maududi, memiliki dampak signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan, baik dalam aspek sosial maupun politik.

Dengan demikian, dakwah jahriyyah dapat dipandang sebagai alat untuk merombak tatanan sosial dan politik ini bukan hanya sekedar menyampaikan pesan agama, tetapi juga merupakan upaya strategis untuk membentuk masyarakat Islami yang lebih terstruktur dan berlandaskan syariat.

Yusuf al-Qaradawi melengkapi gagasan tersebut dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Menurut al-Qaradawi, dakwah jahriyyah harus memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Beliau menekankan pentingnya hikmah dan toleransi dalam menyampaikan dakwah agar lebih diterima oleh masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah jahriyyah dapat bersifat fleksibel dan dinamis sesuai dengan kebutuhan zaman (al-Qaradawi, 1996).⁴

Pendekatan Yusuf al-Qaradawi terhadap dakwah jahriyyah memberikan perspektif yang lebih kontekstual dan fleksibel. Dalam teori al-Qaradawi, dakwah jahriyyah tidak bisa dipisahkan dari kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat yang menjadi objek dakwah. Menurutnya, dakwah harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi lokal, menggunakan hikmah dan toleransi untuk mempermudah penerimaan masyarakat terhadap pesan Islam.

⁴ Yusuf Al-Qaradawi, Zainudin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106, 2013.

dakwah jahriyyah yang disampaikan dengan pendekatan yang bijaksana, penuh toleransi, dan disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat memberikan dampak yang positif. Misalnya, di daerah dengan latar belakang budaya yang lebih konservatif, dakwah yang dilakukan dengan cara yang halus dan mengedepankan dialog, berhasil memperkenalkan ajaran Islam tanpa menimbulkan resistensi. Sebaliknya, di daerah yang lebih modern dan terbuka, dakwah yang lebih langsung dan tegas dengan mengutamakan nilai-nilai keadilan sosial dan kemanusiaan lebih efektif dan dapat diterima.

Pandangan al-Qaradawi, dakwah jahriyyah harus dinamis dan fleksibel, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kondisi zaman. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya masalah penyampaian informasi agama, tetapi juga seni dalam memahami situasi dan kondisi masyarakat untuk menciptakan penerimaan yang lebih baik terhadap ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa dakwah jahriyyah dianggap relevan, terutama dalam menghadapi tantangan modern seperti globalisasi dan kemajuan teknologi. Banyak responden menyatakan bahwa dakwah terang-terangan yang disampaikan melalui media sosial, ceramah, atau kegiatan publik memiliki dampak signifikan dalam menyebarkan ajaran Islam. Namun, ada juga yang mengingatkan bahwa dakwah tersebut harus dilakukan dengan cara yang bijaksana dan tidak memicu konflik (Hasil Wawancara, 2024).

Studi kasus tentang praktik dakwah jahriyyah di salah satu komunitas Muslim menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun solidaritas dan memperkuat nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Dalam studi tersebut, strategi seperti pengorganisasian kegiatan sosial berbasis keagamaan dan penyampaian dakwah melalui ceramah terbuka berhasil menciptakan perubahan positif dalam komunitas tersebut. Hasil ini sejalan dengan pandangan Maududi yang menekankan pentingnya dakwah sebagai alat untuk mengubah struktur sosial (Maududi, 1980).

Dari analisis keseluruhan, ditemukan bahwa meskipun ada perbedaan pendekatan di antara para pemikir, konsep dakwah jahriyyah memiliki inti yang sama, yaitu menyampaikan pesan Islam secara aktif dan membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Persamaan ini mempertegas relevansi dakwah jahriyyah dalam konteks modern. Pada saat yang sama, perbedaan pendekatan di antara Al-Banna, Qutb, Maududi, dan al-Qaradawi memberikan panduan yang lebih kaya dalam menerapkan dakwah jahriyyah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman.

Tabel 1
Perbandingan Konsep Dakwah Jahriyyah Menurut Para Pemikir Islam

No.	Pemikir Islam	Fokus Dakwah	Pendekatan Dakwah	Sumber
1	Hasan Al-Banna	Kesadaran kolektif umat Islam	Pendekatan menyeluruh dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik	Al-Banna (1999)
2	Sayyid Qutb	Pembangunan masyarakat berdasarkan tauhid	Dakwah ideologis yang bertujuan menanggulangi pengaruh jahiliyah	Qutb (2001)
3	Abul A'la Maududi	Reformasi sosial dan politik	Dakwah dengan dimensi politis untuk menciptakan tatanan masyarakat Islami	Maududi (1980)
4	Yusuf al-Qaradawi	Konteks sosial dan budaya masyarakat	Dakwah dengan hikmah, toleransi, dan penyesuaian dengan kondisi	al-Qaradawi (1996)

			lokal	
--	--	--	-------	--

Gambar 1
Ilustrasi Penerapan Dakwah Jahriyyah di Masyarakat

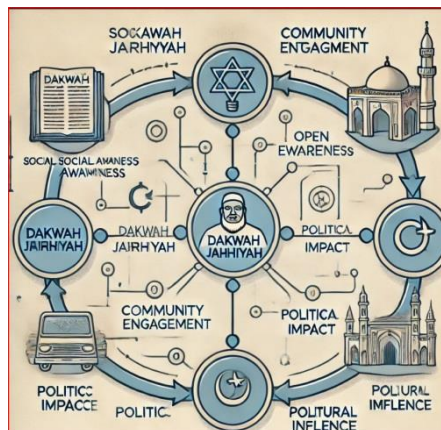


Sumber: Studi Kasus (2024)

(Gambar ini dapat menggambarkan aktivitas dakwah jahriyyah dalam bentuk ceramah, pengajaran agama di tempat umum, atau kegiatan sosial berbasis agama)

Tabel dan gambar di atas memberikan gambaran mengenai penerapan dakwah jahriyyah berdasarkan pemikiran para tokoh, serta relevansi penerapannya dalam konteks masyarakat modern. Tabel tersebut merangkum pendekatan masing-masing pemikir dalam dakwah jahriyyah, sedangkan gambar tersebut menggambarkan bentuk praktik nyata dakwah tersebut di masyarakat.

Gambar. 2
Siklus Dakwah Jahriyyah



Gambar menunjukkan sebuah diagram siklus yang berkaitan dengan konsep "Dakwah Jahriyyah" sebagai pusat. Diagram ini menggambarkan hubungan antara berbagai elemen dakwah, sosial, politik, dan pengaruh komunitas. Berikut adalah keterangan elemen-elemen utama pada gambar:

Diagram tersebut menggambarkan konsep "Dakwah Jahriyyah" sebagai inti yang berhubungan dengan berbagai elemen seperti kesadaran sosial, keterlibatan komunitas, pengaruh politik, dan pengaruh budaya. Dengan pendekatan terbuka, dakwah ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran sosial, mempererat hubungan komunitas, dan memberikan dampak pada tatanan politik serta pluralisme budaya. Simbol-simbol agama, tempat ibadah, dan infrastruktur dalam diagram menunjukkan pentingnya inklusivitas serta kolaborasi lintas budaya dan agama untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih luas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode studi kasus, dapat disimpulkan bahwa dakwah jahriyyah memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dengan cara yang terbuka dan langsung. Pendekatan dakwah ini sesuai dengan pemikiran para tokoh Islam seperti Hasan Al-Banna, Sayyid Qutb, Abul A'la Maududi, dan Yusuf al-Qaradawi, yang menekankan pentingnya dakwah yang menyentuh aspek sosial, ideologis, politik, dan budaya masyarakat. Meskipun konsep dakwah jahriyyah ini memiliki dasar yang sama dalam membangun kesadaran kolektif umat Islam, pendekatan yang diambil oleh masing-masing pemikir memberikan penekanan yang berbeda sesuai dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan zaman. Praktik dakwah jahriyyah, baik dalam bentuk ceramah, diskusi terbuka, maupun kegiatan sosial berbasis agama, terbukti efektif dalam memperkuat solidaritas umat, membangun identitas Islam, dan mendorong perubahan sosial. Dakwah ini tetap relevan dan dapat diadaptasi sesuai dengan dinamika sosial masyarakat Muslim saat ini.

Saran

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dakwah jahriyyah, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis lebih mendalam mengenai pengaruh dakwah jahriyyah dalam konteks global, terutama dalam era digital, serta bagaimana dakwah ini dapat mengatasi tantangan modernitas, pluralisme, dan sekularisme yang semakin berkembang. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat melibatkan analisis kasus yang lebih luas dari berbagai daerah atau negara untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi dakwah jahriyyah dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph, *TOWARDS UNDERSTANDING ISLAM*, 2016
- Al-Qardawi, Yusuf, Zainudin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106*, 2013
- Komarudin, Didin, *Uin sunan gunung djati bandung 2015*, 2015, iv
- Munawir, M Fajrul, "Masyarakat Islam Kontemporer," *Jurnal Dakwah*, XI.1 (2011), 69–98

